

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Salah satu tujuan mata pelajaran biologi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain. Dengan demikian pembelajaran biologi diharapkan dapat menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dalam biologi.

Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting. Trianto (2007:65) menyatakan bahwa konsep dan bagaimana konsep tersebut dipahami oleh peserta didik merupakan hal yang sama pentingnya. Sedangkan Susanti (2010) menyatakan bahwa pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna tidak hanya seperti menuang air dalam gelas. Hal tersebut didukung dengan keadaan proses belajar mengajar yang pada saat ini masih bersifat konvensional, artinya bahwa model pembelajaran konvensional cenderung menitikberatkan pada komunikasi searah (*teacher center*). Guru menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber yang

memberikan bahan pelajaran dengan metode ceramah sedangkan siswa mendengarkan lalu menghafal semua yang disampaikan oleh guru.

Konsekuensi logis dari ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran adalah menimbulkan kebosanan dan materi yang kurang dipahami, bergaya monoton yang akhirnya menimbulkan siswa apatis (Usman & Setiawati, 1993). Oleh karena itu, untuk menghindari apatisisme dan kepatuhan yang terpaksa dari siswa, guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif (*student center*). Menurut Sanjaya (2007: 145) metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi tertentu.

Menurut Lie (2002), ada tiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran kompetisi, model pembelajaran individu, dan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Salah satu model pembelajaran yang sering dipakai adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan dari teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky (Mulyadiana, 2000:17). Dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa akan mengkonstruksi pengetahuan dalam dirinya sendiri. Hal tersebut terjadi melalui interaksi secara aktif dalam kelompok kecil yang heterogen.

Adanya interaksi dengan teman kelompok kecil yang heterogen, memungkinkan terjadinya pertukaran pendapat. Hal tersebut memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan dalam diri siswa, sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, menurut Sanjaya (2007:241) model pembelajaran kooperatif mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa secara aktif, diantaranya adalah *cooperative script* dan *cooperative Numbered Heads Together (NHT)*. Model pembelajaran *cooperative script* dilakukan oleh guru dengan membagi siswa di dalam kelas untuk bekerja secara berpasangan, kemudian saling mengungkapkan gagasan dan saling melengkapi, secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Sedangkan model pembelajaran *cooperative NHT* dilakukan oleh guru dengan melemparkan pertanyaan pada salah satu anggota kelompok yang dibentuk, dan setiap anggota kelompok akan saling membantu demi tanggung jawab dan nama baik kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan *cooperative NHT* ini diharapkan setiap siswa antusias dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kedua model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk berpikir dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka. Selain itu kedua model pembelajaran tersebut juga diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran biologi.

Konsep dalam mata pelajaran biologi cukup luas, salah satunya materi tentang sistem reproduksi. Materi sistem reproduksi juga merupakan materi yang rumit, kompleks, dan cukup luas bahasannya mulai dari reproduksi laki-laki, reproduksi perempuan, menstruasi pada perempuan, fertilisasi sampai kehamilan pada perempuan dan kelainan/penyakit pada sistem reproduksi. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan *cooperative NHT* yang melibatkan siswa berperan aktif dalam KBM, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi sistem reproduksi yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan KTSP (2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“perbedaan penguasaan konsep siswa kelas XI yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan *cooperative Numbered Head Together (NHT)* pada materi sistem reproduksi”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep siswa kelas XI yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan *cooperative Numbered Head Together (NHT)* pada materi sistem reproduksi?”

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cooperative script* pada kelas eksperimen₁ dan *cooperative Numbered Heads Together (NHT)* pada kelas eksperimen₂.
2. Penguasaan konsep yang diukur meliputi kemampuan siswa pada aspek kognitif berdasarkan taksonomi Bloom berupa kemampuan mengingat (C₁), memahami (C₂), menerapkan (C₃), dan menganalisis (C₄) yang akan diukur menggunakan tes tertulis pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan lima alternatif jawaban.
3. Materi yang dibahas adalah materi tentang sistem reproduksi manusia.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perbedaan penguasaan konsep siswa kelas XI yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan *cooperative NHT* pada materi sistem reproduksi.

E. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini mempunyai dampak positif atau manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa mendapatkan suasana belajar yang berbeda melalui pembelajaran *cooperative script* dan *cooperative NHT* karena siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil yang membuat siswa dapat terlibat aktif dalam kelompoknya dan saling bekerjasama.

- b. Memberi gambaran yang lebih jelas tentang materi sistem reproduksi manusia sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam menguasai dan memahami konsep sistem reproduksi manusia.

2. Bagi Guru

- a. Mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* dan *cooperative NHT* dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam memilih alternatif model pembelajaran untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan *cooperative NHT*.
- b. Mendapatkan gambaran tentang hasil belajar biologi dengan model pembelajaran *cooperative script* dan *cooperative NHT* khususnya pada konsep sistem reproduksi.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi melalui model pembelajaran *cooperative script* dan *cooperative NHT*.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. ASUMSI

1. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam suasana gotong royong yang harmonis dan kondusif (Lie, 2008:17).
2. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial (Slavin 1995 dalam Rusman, 2011:205).

G. HIPOTESIS PENELITIAN

H_0 :Tidak terdapat perbedaan penguasaan konsep antara siswa kelas XI yang diajar menggunakan pendekatan *cooperative script* dengan *cooperative Numbered Head Together (NHT)* pada materi sistem reproduksi.